
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGANALISIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA
KELAS X.1 SMA PGRI 4 DENPASAR**

Ida Ayu Agung Ekasriadi^{1*}, Putu Dessy Fridayanthi², Gusti Ayu Made Puspawati³

^{1,2,3} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: ekasriadi@gmail.com ; ecy_mc@yahoo.com ; ayu.puspa070171@gmail.com

ABSTRACT

Expository text has the aim of providing an explanation or description of an idea, main idea, opinion, information or knowledge to the reader without the intention of influencing it. However, there are still students who are not able to analyze expository text correctly. The aim of this research is to find out whether the application of the inquiry learning model in analyzing expository texts can improve students' abilities and students' responses to the application of the inquiry learning model in improving the ability to analyze expository texts in class X students. This type of research is classroom action research. The subjects of this research were students in class This research uses two cycles and each cycle consists of planning, action, observation, evaluation and reflection. Data collection techniques use test and observation methods. Data collection in cycle I and cycle II was carried out using the technique of assessing student test results as numerical data, while data collection used observation techniques for qualitative data. The research results show that the application of the inquiry learning model can improve students' ability to analyze exposition texts and the application of the inquiry learning model can increase the responses of class X.1 students at SMA PGRI 4 Denpasar in the 2023/2024 academic year in analyzing exposition texts.

Keywords: inquiry, analytical skills, expository text, students

ABSTRAK

Teks eksposisi memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan atau uraian mengenai suatu ide, pokok pikiran, pendapat, informasi, maupun pengetahuan kepada pembaca tanpa bermaksud memengaruhi. Namun masih ada siswa yang belum mampu menganalisis teks eksposisi dengan benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dalam menganalisis teks eksposisi dapat meningkatkan kemampuan siswa dan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi pada siswa kelas X. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, sedangkan objek penelitian ini adalah kajian analisis teks eksposisi dan respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini menggunakan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan observasi. Pengumpulan data pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan teknik penilaian hasil tes siswa sebagai data angka sedangkan pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi untuk data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat dalam meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi siswa Serta penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan respon siswa kelas X.1 SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 dalam menganalisis teks eksposisi.

Kata kunci: inkuiri, kemampuan menganalisis, teks eksposisi, siswa

PENDAHULUAN

Pemerintah berusaha meningkatkan pendidikan masyarakat baik formal maupun non-formal dalam meningkatkan sumber daya manusia, Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, siswa, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Sukendra & Yuliastini, 2019). Dalam memajukan pendidikan pemerintah selalu melakukan perubahan pada kurikulum (Mahsun, 2014). Secara umum, proses belajar mengajar di kelas tidak berlangsung efektif jika kemampuan dan respon siswa belum tercapai secara maksimal. Kegiatan belajar yang tidak efektif tentu memerlukan alternatif dalam proses pembelajaran. Analisis teks dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengukur kemampuan siswa. Ada berbagai macam teks dalam pelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah teks eksposisi (Fridayanthi, 2021). Teks eksposisi ini diperlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebab teks eksposisi dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang teori-teori teks eksposisi, khususnya struktur dan

kaidah kebahasaan teks eksposisi, kemudian dilanjutkan dengan analisis dari teks eksposisi itu sendiri (Sahlan, & Hanafi, F. (2019).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016:53) menyatakan bahwa eksposisi biasa digunakan seseorang untuk menyajikan gagasan. Gagasan tersebut dikaji oleh penulis atau pembicara berdasarkan sudut pandang tertentu (Putra Deriksyia et al., 2022). Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran (Darmawati & Artati, 2016). Namun harapan guru tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas X.1 SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 terlihat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas yakni dalam mempelajari materi teks eksposisi, siswa mengalami kesulitan untuk menganalisis teks eksposisi, baik dari segi struktur maupun kaidah keahasaannya. Kesulitan

ini terjadi karena kemampuan siswa yang terbatas. Pengetahuan atau langkah awal untuk menganalisis teks eksposisi belum dikuasai sehingga hasil belajar yang diperoleh masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai KKM siswa yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 70. Namun sesuai dengan data yang ada nilai rata-rata kemampuan siswa masih berada setara bahkan di bawah angka KKM yaitu 60. Setelah diamati lebih lanjut, penyebab utama dari akar permasalahan tersebut adalah kurangnya respon siswa dalam menerima pelajaran, khususnya menganalisis teks eksposisi. Metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga monoton (Dessy Fridayanthi, 2022). Dalam hal ini, guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional saat mengajar di kelas. Siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru dan mencatat materi yang diberikan dalam bentuk powerpoint sehingga pemahaman siswa mengenai langkah-langkah menganalisis teks eksposisi kurang maksimal dan jika dilakukan secara terus menerus maka siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Akibatnya, siswa mencari perhatian dengan membuat keributan/kegaduhan di dalam kelas.

Kegiatan proses pembelajaran secara otomatis menjadi tidak efektif (Sukendra, 2021).

Untuk meningkatkan aktivitas dan keefektifan belajar siswa diperlukan alternatif-alternatif tertentu. Dalam penelitian ini, penulis memiliki alternatif untuk meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Wena Made, 2011). Fungsi model pembelajaran sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat bertumpu pada keterlibatan siswa dalam kegiatan proses belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri. Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara atau gaya belajar mereka sebagai tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, perlu berbagai model pembelajaran yang diterapkan. Dalam prakteknya tidak ada model

pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi, oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Metode pembelajaran merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran (Taniredja et al., 2015). Salah satu metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang

ditemukan dalam proses inkuiri (Taniredja et al., 2015). Model pembelajaran inkuiri dipilih karena model ini merupakan cara yang paling mudah dilakukan oleh siswa dalam menganalisis teks eksposisi. Apabila dicermati, model pembelajaran inkuiri berlandaskan pada suatu proses studi mandiri yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Selain itu, model pembelajaran inkuiri ini juga melatih siswa untuk berpikir kritis, logis, dan analitis sehingga siswa secara langsung dapat menemukan pengetahuan baru dengan sendirinya melalui kegiatan pembelajaran (Fridayanthi Putu Dessy, 2022). Kegiatan yang dimaksud adalah siswa mengajukan sebuah pertanyaan atau permasalahan, kemudian menanggapi permasalahan tersebut dengan merumuskan jawaban sementara, mengumpulkan data, menganalisis dan membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan.

Melalui aktivitas ini, diharapkan siswa dapat memecahkan masalah dari analisis yang dilakukan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri diyakini dapat meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi dan respon

siswa akan lebih berfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Model pembelajaran inkuiri tercipta melalui konfrontasi intelektual, di mana siswa dihadapkan pada situasi yang aneh dan mereka mulai bertanya-tanya tentang hal tersebut. Dikarenakan tujuan akhir model ini adalah pembentukan pengetahuan baru, maka siswa dihadapkan pada suatu yang memungkinkan untuk diselidiki dengan lebih cermat untuk melaksanakan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut. (1) mengajukan pertanyaan atau permasalahan, (2) merumuskan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) analisis data, dan (5) membuat kesimpulan (Taniredja et al., 2015).

Dalam penelitian ini digunakan beberapa siklus untuk meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi melalui empat tahapan proses kegiatan yang meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi. Apabila permasalahan kegiatan dalam satu siklus belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus kedua hingga penelitian yang dilakukan dinyatakan berhasil. Agar pembelajaran bahasa Indonesia tentang menganalisis teks eksposisi mencapai hasil yang maksimal

maka penerapan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas dan penelitian ini dapat berlangsung efektif. Sebuah penelitian tindakan kelas yang kompleks memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga nilai yang diperoleh siswa dapat meningkat (Wirabhakti Lalu, 2021).

Model pembelajaran Inkuiri merupakan interaksi, proses pembelajaran hakikatnya merupakan suatu proses interaksi, baik itu interaksi antar siswa dengan guru, atau mungkin interaksi siswa dengan lingkungan sekitar. Dengan model pembelajaran inkuiri siswa akan lebih ditekankan untuk berperan aktif dan menemukan sesuatu yang baru untuk dipelajari. Dengan demikian peneliti tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dalam menganalisis teks eksposisi dapat meningkatkan kemampuan siswa X (2) untuk mengetahui implikasi respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi

pada siswa kelas X.1 SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X.1 SMA PGRI 4 Denpasar. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kalender akademik sekolah. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah kajian analisis teks eksposisi dan respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri

Dalam penelitian ini digunakan dua siklus dan setiap siklus melalui empat tahapan proses kegiatan yang meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi. Apabila permasalahan kegiatan dalam satu siklus belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus kedua hingga penelitian yang dilakukan dinyatakan berhasil (Fridayanthi, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan observasi. Pengumpulan data pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan teknik penilaian hasil tes siswa sebagai data angka

sedangkan pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi untuk data kualitatif. Pada siklus I dan siklus II teknik analisis ditentukan oleh persentase dan rata-rata dari skor yang diperoleh siswa sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk menyusun rencana tindakan kelas berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis ini dilakukan oleh guru dan penulis guna dapat mengetahui skor atau nilai siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Acuan kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas pada kegiatan siklus I dan siklus II, baik berdasarkan kemampuan maupun respon siswa yaitu (1) rata-rata kelas mencapai standar minimal 70 dengan ketuntasan sebagian besar (75%) siswa mampu memperoleh nilai 70 – 100 pada kemampuan menganalisis teks eksposisi. (2) Sebagian besar (75%) siswa memiliki respon tinggi dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya menganalisis teks eksposisi (Arikunto, Suharsimi dkk. 2016).

HASIL PENELITIAN

Data hasil kemampuan menganalisis teks eksposisi pada refleksi awal masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh

siswa yaitu 35 dan ketuntasan siswa hanya mencapai 17,14%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X.1 SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 dalam menganalisis teks eksposisi berada pada posisi kurang dan belum memenuhi nilai standar KKM yang telah ditentukan yakni 70. Oleh karena itu, perlu dirancang kembali pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi pada siswa kelas X.1 SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024. Dengan ketuntasan klasikal 17,14%.

Jumlah skor rata-rata yang diperoleh siswa sesuai dengan hasil data kemampuan menganalisis teks eksposisi pada siklus I adalah 69,0 dan ketuntasan siswa mencapai 48,57%. Berdasarkan kriteria predikat kemampuan menganalisis teks eksposisi pada bab sebelumnya, rentangan skor dari 70-84 merupakan predikat baik namun pada siklus I ini skor rata-rata yang diperoleh hanya 69,0 dengan kriteria cukup dan masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan

dan dilakukan perbaikan pada siklus II dengan ketuntasan Klasikal 48,57%.

Jumlah skor rata-rata yang diperoleh siswa sesuai dengan hasil data observasi respon siswa pada siklus I adalah 68,91 dan ketuntasan siswa mencapai 40,0%. Berdasarkan kriteria predikat kemampuan menganalisis teks eksposisi pada bab sebelumnya, rentangan skor dari 70-84 merupakan predikat baik namun pada siklus I ini skor rata-rata yang diperoleh hanya 68,91 dengan kriteria cukup dan masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan dan dilakukan perbaikan pada siklus II dengan ketuntasan Klasikal 40%.

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa jumlah skor hasil tes siklus II mencapai 2.630 dengan nilai rata-rata 75,71 dan ketuntasan siswa sejumlah 33 orang atau 94,29% telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan kriteria predikat kemampuan menganalisis teks eksposisi pada bab sebelumnya, skor rata-rata 75,71 ini berada pada rentangan skor 70-84 yang merupakan predikat baik. Oleh karena itu, nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan

minimal (KKM) sehingga penelitian ini dihentikan sampai dengan siklus II.

Jumlah skor rata-rata yang diperoleh siswa sesuai dengan hasil data observasi respon siswa pada siklus II adalah 75,51 dan ketuntasan siswa mencapai 85,71%. Berdasarkan kriteria predikat kemampuan menganalisis teks eksposisi pada bab sebelumnya, rentangan skor dari 70-84 merupakan predikat baik dan pada siklus II ini skor rata-rata yang diperoleh

yaitu 75,51 dengan kriteria predikat baik. Oleh karena itu, observasi respon siswa kelas X.1 SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam menganalisis teks eksposisi telah dinyatakan berhasil sesuai dengan pencapaian indikator keberhasilan hingga 75% siswa merespon pembelajaran menganalisis teks eksposisi di kelas, dengan ketuntasan Klasikan 85,71%.

Tabel 1. Data Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Eksposisi dan Respon Siswa

	Hasil Pembelajaran			Observasi Respon Siswa	
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2.065	2.415	2.650	2.412	2.643
Rata-Rata	59,0	69,0	75,71	68,91	75,51

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui hasil perbandingan prasiklus, siklus I, dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi pada siswa kelas X.1 SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut. (1) Pemerolehan nilai rata-rata kelas X.1 SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 pada refleksi awal sebesar 59,0 kemudian terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 69,0, dan

pada siklus II kembali meningkat menjadi 75,71. (2) Jumlah siswa yang nilainya tuntas sebanyak 33 orang dan jumlah siswa yang nilainya belum tuntas sebanyak 2 orang. (3) Hasil penelitian dari prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan 35 orang siswa. (4) Secara klasikal persentase keberhasilan kemampuan menganalisis teks eksposisi dengan penerapan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan dari 17,14% pada ketuntasan prasiklus,

kemudian meningkat menjadi 48,57% pada siklus I, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 94,29%.

Pada observasi respon siswa, diketahui data hasil observasi respon siswa kelas X.1 SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 yaitu sebagai berikut.

(1) Pemerolehan nilai rata-rata hasil observasi respon siswa kelas X.1 SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 pada siklus I berjumlah 68,91

dan pada siklus II meningkat menjadi 75,51. Peningkatannya adalah sebanyak 6,60. (2) Hasil penelitian siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan respon terhadap keseluruhan siswa yang berjumlah 23 orang, Tetap 10 orang, dan menurun 2 orang. (3) Jumlah siswa yang nilainya tuntas sebanyak 30 orang dan jumlah siswa yang nilainya belum tuntas sebanyak 5 orang.

Tabel 2. Kriteria Predikat Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II terhadap Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Skor Standar	Persentase			Jumlah Siswa			Predikat
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	
85-100	-	-	11,34%	-	-	3 Orang	Sangat Baik
70-84	17,14%	48,57%	82,86%	6 Orang	17 Orang	27 Orang	Baik
60-69	42,86%	51,43%	5,71%	15 Orang	18 Orang	5 Orang	Cukup
50-59	40,0%	-	-	14 Orang	-	-	Kurang
0-49	-	-	-	-	-	-	Sangat Kurang

Berdasarkan data kriteria predikat hasil perbandingan kemampuan menganalisis teks eksposisi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat diketahui jumlah nilai rata-rata yang diperoleh pada prasiklus yakni 59,0 meningkat menjadi 69,0 pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 75,71 pada siklus II. Hasil penelitian yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu hasil kemampuan

siswa pada siklus II telah berada di atas 75% sehingga penelitian ini diakhiri dengan dua siklus. Selain mengetahui perbandingan kemampuan menganalisis teks eksposisi, perlu juga untuk diketahui tingkat respon siswa pada setiap siklusnya. Adapun data perbandingan hasil observasi respon siswa siklus I dan siklus II terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kriteria Predikat Perbandingan Hasil Observasi Respon Siswa Siklus I dan Siklus II terhadap Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Skor Standar	Persentase		Jumlah Siswa		Predikat
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
85-100	-	85,71 %	-	3 Orang	Sangat Baik
70-84	40,0 %	77,14 %	14 Orang	27 Orang	Baik
60-69	54,29%	14,29 %	19 Orang	5 Orang	Cukup
50-59	5,71 %	-	2 Orang	-	Kurang
0-49	-	-	-	-	Sangat Kurang

Berdasarkan data kriteria predikat perbandingan hasil observasi respon siswa kelas X.1 SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 dapat diketahui jumlah nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 68,91 meningkat menjadi 75,51 pada siklus II. Hasil penelitian yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu hasil observasi siswa pada siklus II telah berada di atas 75% sehingga penelitian ini diakhiri dengan dua siklus.

PEMBAHASAN

Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tergolong cukup dengan skor rata-rata yang diperoleh mencapai 6,90 dengan jumlah klasikal 48,57% dan hasil observasi respon siswa memperoleh rata-rata 68,91 dengan jumlah klasikal mencapai

40,0%. Berdasarkan hasil tes siklus I yang kemudian beralih pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah proses pembelajaran siklus II dilaksanakan. Peningkatan ini dilihat dari hasil pembelajaran siklus II yang diperoleh mencapai rata-rata 75,71 dengan jumlah klasikal 94,29% dan hasil observasi respon siswa diperoleh rata-rata hingga 75,51 dengan jumlah klasikal 85,71%. Keberhasilan ini tentu didukung oleh model pembelajaran inkuiri dan proses pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan tepat.

Berdasarkan hasil laporan penelitian dari penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi pada siswa kelas X.1 SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian dengan penerapan model

pembelajaran inkuiri dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi siswa kelas X.1 SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata perbandingan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Skor yang diperoleh siswa pada kegiatan prasiklus adalah 59,0, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 69,0, dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 57,71. Apabila dibandingkan, skor rata-rata mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 10,0, dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,71. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dinyatakan berhasil karena dari 35 orang siswa yang mengikuti tes, 30 orang atau 94,29% siswa meraih nilai tuntas.

Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan respon siswa kelas X.1 SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 dalam menganalisis teks eksposisi. Hal ini dapat diketahui dari perolehan hasil nilai rata-rata skor hasil observasi respon siswa yang mencapai 68,91 dengan kategori cukup pada siklus I dan kemudian meningkat pada siklus II menjadi 75,51 dengan kategori baik dengan selisih kenaikan sebesar 6,60. Dengan

demikian melalui penerapan model pembelajaran inkuiri kemampuan menganalisis teks eksposisi pada siswa kelas X.1 SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 dapat meningkat dan dinyatakan tuntas. Dengan adanya peningkatan hasil menganalisis teks eksposisi pada siklus II maka secara tidak langsung hal ini menunjukkan respon yang positif terhadap model pembelajaran inkuiri.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat adalah (1) ada pengaruh yang positif pada penerapan model pembelajaran inkuiri dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi siswa kelas X.1 SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024. (2) ada respon positif pada penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan respon siswa kelas X.1 SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 dalam menganalisis teks eksposisi.

SARAN

Disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran

2023/2024 untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri ini di kelas pada materi pembelajaran teks eksposisi. Diharapkan juga kepada guru bahasa Indonesia kelas X SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri sebagai pedoman dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya menganalisis teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad S.R dan Hendri P. 2015. *Mudah Menguasai Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmawati, Uti dan Y Budi Artati. 2016. *Bahasa Indonesia: Mata Pelajaran Wajib*. Klaten: Intan Pariwara
- Fridayanthi. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kepewaraan Mahasiswa Semester VII FPBS IKIP PGRI Bali*. 21(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3742536>
- Fridayanthi, P. D. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Aplikasi Zoom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Hubungan Publik Pada Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia*. 22(1), 68–78. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661187>
- I Komang Sukendra, P. D. F. (2021). *Peningkatan Kualitas SDM Guru Melalui Pengembangan Pendidikan Menuju Era Society 5.0*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2016. *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulissannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurkencana, Wayan dan PPN Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Putu Dessy Fridayanthi. (2022). *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. 23(1), 73–84. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6390946>
- Sukendra, I. K., & Yuliastini, N. K. S. (2019). Analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Hasil Belajar Matematika. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 20(2), 78–89. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3516990>
- Taniredja, H. Tukiran dkk. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.